

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perpustakaan merupakan salah satu alternatif utama untuk mendapatkan wawasan dan ilmu selain dari media-media formal seperti sekolah, karena perpustakaan sendiri memiliki fungsi sebagai wadah berbagai koleksi media-media cetak, media bacaan digital, audio visual, maupun media rekam. Pemerintah juga terus mengupayakan untuk memaksimalkan fasilitas-fasilitas dari perpustakaan dan mengajak warga untuk lebih sering datang ke perpustakaan untuk menunjang kuantitas membaca masyarakat Indonesia. Meskipun sejatinya, 71% dari 255 koresponden mengaku mereka lebih senang pergi ke perpustakaan untuk mengerjakan tugas atau pekerjaan masing-masing ketimbang hanya meminjam buku.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan atau biasa disebut Dispusipda yang terletak di ibu kota Jawa Barat yaitu Bandung, tepatnya di Kecamatan Buah Batu ini adalah perpustakaan tingkat provinsi yang dikelola oleh pemerintah untuk masyarakat Jawa Barat dengan koleksi buku mencapai 400 ribu eksemplar dan 100 ribu media rekam sehingga dikategorikan sebagai salah satu perpustakaan dengan koleksi paling lengkap di Jawa Barat menurut media. Namun pada kenyataannya berdasarkan data yang dimiliki Kepala Perpustakaan Nasional menurut penelitian UNESCO, minat membaca masyarakat Indonesia masih tergolong rendah, yaitu hanya sebesar 0,001% dari keseluruhan jumlah penduduk sehingga pemerintah terus mengupayakan cara untuk menarik minat baca masyarakat dengan berbagai strategi, seperti mengoptimalkan fungsi dan menyemarakkan sosialisasi untuk datang ke perpustakaan.

Selain pengupayaan kemudahan akses buku digital, pemerintah juga berupaya memberikan fasilitas yang mewadahi kegiatan membaca dan meminjam koleksi dalam bentuk perpustakaan, di mana fasilitas ini mudah dan nyaman untuk

digunakan masyarakat umum. Tidak hanya penerapan teknologi yang berupaya mempermudah akses masyarakat, penyediaan fasilitas yang mampu menunjang kenyamanan juga dinilai penting untuk menarik minat masyarakat paling tidak untuk berkunjung ke perpustakaan. Dispusipda sendiri sudah memiliki fasilitas-fasilitas penunjang kenyamanan selain ruang baca utama, namun kesalahan dalam perawatan gedung menjadikan beberapa fasilitas tidak berfungsi dengan baik seperti sistem penghawaan yang mengakibatkan udara tidak lancar, pencahayaan yang tidak sesuai standar ruang baca, hingga sirkulasi-sirkulasi dan furniture yang tidak sesuai dengan standar ergonomi dan antropometri.

Perancangan ulang Dispusipda Jawa Barat ini bertujuan untuk mengupayakan penciptaan fasilitas baca yang nyaman bagi pengunjung perpustakaan. Dengan pendekatan perilaku pengguna sebagai acuan perancangan. Perancangan ini bertujuan untuk memenuhi standar yang diajukan pengelola perpustakaan nasional yaitu meningkatkan pengunjung sekurang-kurangnya 0,005% dibanding dengan tahun sebelumnya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang berkaitan dengan perancangan Dipuspida Jawa barat, antara lain:

1. Kurangnya penerapan standar-standar ergonomi antropometri dan sirkulasi ke dalam desain yang sudah ada seperti; ukuran sirkulasi dan area gerak, serta ukuran furnitur yang belum memenuhi standar sehingga pengguna masih merasa belum nyaman dalam kegiatan individual seperti membuka laptop atau membaca.
2. Kurangnya penerapan aspek kenyamanan ruang seperti; pencahayaan sesuai dengan standar ruang baca, pencahayaan sesuai dengan standar koridor, sirkulasi penghawaan yang baik sehingga masih menimbulkan kesan pengap di dalam ruang, serta akustik ruang untuk meminimalisir bising.
3. Organisasi dan sirkulasi ruang yang tidak mendukung kemudahan aktivitas, antara lain dari kurangnya kejelasan dan keteraturan zonasi ruang sehingga menimbulkan kebingungan pengunjung, serta kurangnya efisiensi ruang sehingga masih menimbulkan zona mati di beberapa area.
4. Kurangnya efektifitas perawatan furniture terutama di ruang baca anak sehingga menimbulkan sudut-sudut tajam di beberapa sisi dan berbahaya terutama bagi pengguna anak-anak.
5. Kurangnya organisasi ruang yang memudahkan pengunjung untuk menemukan satu area dengan yang lainnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi permasalahan apa saja yang berkaitan dengan perancangan Dipuspida Jawa barat, antara lain:

1. Bagaimana penerapan standar-standar ergonomi perancangan yang baik ke dalam desain guna menunjang kenyamanan semua pengunjung perpustakaan?
2. Bagaimana penerapan aspek kenyamanan ruang seperti; pencahayaan sesuai dengan standar ruang baca, pencahayaan sesuai dengan standar koridor, serta sirkulasi penghawaan yang baik dan sesuai standar?
3. Bagaimana penerapan organisasi dan sirkulasi ruang yang mendukung kenyamanan dan kemudahan beraktivitas pengunjung?
4. Bagaimana pengupayaan fasilitas yang baik dan ramah anak ke dalam bentuk desain?
5. Bagaimana cara mengoptimalisasi kemudahan akses dalam aspek organisasi ruang?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior perpustakaan ini ialah untuk menciptakan ruang baca yang nyaman dan ideal sesuai dengan perilaku dan kebiasaan pengunjung.

1.4.2 Sasaran Perancangan

1. Mengaplikasikan standar-standar ergonomi dan antropometri ke dalam ruang.
2. Mengoptimalkan pencahayaan di ruang baca terutama di area rak buku dan penggunaan *task lighting* untuk menunjang kegiatan membaca.

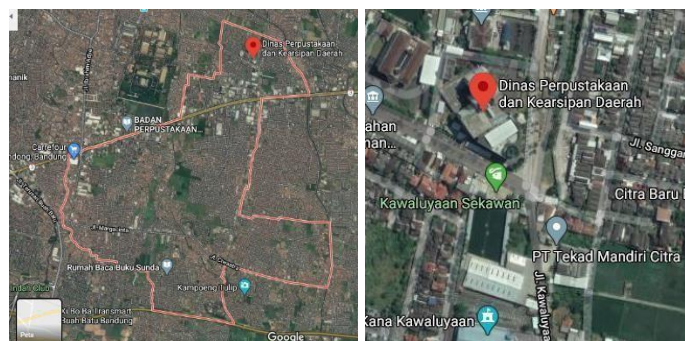
3. Menambah titik lampu di area koridor.
5. Mengoptimalkan bukaan serta jumlah dan letak ac untuk menunjang penghawaan buatan.
6. Menggunakan sirkulasi radial di area lobby, grid di area rak buku.
7. Mengoptimalisasi sudut-sudut mati di ruangan dengan membentuk bentuk lengkung ke dalam ruang.
8. Mengganti furniture-furnitur terutama area bermain dan rak buku di ruang baca anak dengan finishing bentuk yang lebih tumpul dan ramah anak yaitu finishing yang tidak tajam dan tidak keras.
9. Mengoptimalisasi kemudahan akses melalui desain serta mengoptimalisasi fungsi teknologi penunjang untuk akses masuk seperti pencarian katalog buku, maupun daftar pengunjung dengan perbedaan warna.
10. Menciptakan ruang yang terbuka dan luas sehingga pengunjung akan merasa mudah menemukan suatu area.

1.5 Batasan

Perancangan

Dispusipda Jawa

Barat



Gambar 1.5.1 Peta Buah Batu



Gambar 1.5.2 Site Plan

Luas massa bangunan adalah 1470 meter persegi dengan jumlah lantai sebanyak empat tingkat sehingga jika dijumlahkan secara keseluruhan akan mendapat besaran sejumlah 5880 meter persegi. Bangunan ini difungsikan sebagai perpustakaan daerah yang menyimpan 485.946 eksemplar dengan fasilitas-fasilitas antara lain; ruang baca anak, ruang baca dewasa, ruang diskusi, ruang referensi, ruang jawa barat, ruang audiovisual, galeri, lobby, dan area café.

1.6 Manfaat Perancangan

Manfaat perancangan ini memiliki tiga poin, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa perancangan ini dapat memberi pengetahuan yang lebih mengenai perpustakaan dan mengerti standar apa saja yang harus dipenuhi dalam merancang perpustakaan dengan pendekatan perilaku pengguna.
2. Bagi Masyarakat Umum, perancangan interior perpustakaan ini dapat menjadi ide atau gagasan untuk mengelola perpustakaan dengan lebih baik dan modern sehingga masyarakat lebih tertarik untuk datang dan membaca.
3. Bagi bidang keilmuan interior menjadi wawasan tambahan mengenai perancangan perpustakaan daerah serta fasilitas dan program ruang yang dibutuhkan pada area tersebut.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan dibagi menjadi 4 poin, adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode ini dilakukan dengan mengamati beberapa objek sejenis dalam kasus Dipuspida Jawa Barat. Setelah itu data yang didapat akan dianalisa sesuai kebutuhan ruang-ruang yang termasuk ke dalam lingkup perancangan.

2. Wawancara

Dalam metode ini akan dilakukan kepada narasumber yang merupakan pengunjung-pengunjung dari perpustakaan daerah.

3. Literatur

Data dengan bukti konkret atau ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan, seperti literatur-literatur standar ukuran furnitur di dalam perpustakaan. Standar sirkulasi, dan beberapa hasil contoh mengenai perpustakaan sejenis.

4. Dokumentasi

Dapat menjadi data pendukung ketika wawancara dan observasi dilakukan. Dalam bentuk foto, dapat mendukung visualisasi keadaan atau bentuk terkait. Dalam bentuk video atau rekaman hasil wawancara, dapat menjadi acuan untuk dianalisa dan diterjemahkan ke dalam desain

1.8 Pembaban

- BAB I Pendahuluan:
- 1.1 Latar Belakang
 - 1.2 Identifikasi Masalah
 - 1.3 Rumusan Masalah
 - 1.4 Tujuan Perancangan
 - 1.5 Batasan Perancangan
 - 1.6 Manfaat Perancangan

1.7 Metode Perancangan

1.8 Pembaban

1.9 Kerangka Pikir

BAB II Kajian Teori: 2.1 Definisi Perpustakaan

2.2 Klasifikasi Perpustakaan

2.3 Standarisasi

2.4 Pendekatan Desain

BAB III Pembahasan: 3.1 Analisis Studi Banding

3.2 Analisis Studi Banding

3.3 Analisis Studi Banding

3.4 Tabel Komparasi

3.5 Deskripsi Proyek

1.9 Kerangka Pikir

